

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN APLIKASI SIMPONI DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN KERJA PEGAWAI DI BADAN KEPEGAWAIAN DAERAH PROVINSI SULAWESI TENGGARA

Muhammad Aksel Tunani

NPP. 32.0940

Asdaf Kota Kendari, Provinsi Sulawesi Tenggara

Program Studi Manajemen Sumber Daya Manusia Sektor Publik

Email: 32.0940@praja.ipdn.ac.id

Pembimbing Skripsi: Dr. Dra. Wangsih, M.Pd

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): The implementation of the SIMPONI application at the Regional Civil Service Agency (BKD) of Southeast Sulawesi Province faces a gap between the goal of improving work discipline and the actual conditions in the field. Despite the application of various disciplinary measures, there are still indications of employee misconduct, such as formal attendance without actual presence in the office and failure to submit daily performance reports. **Purpose:** This study aims to analyze the effectiveness of the SIMPONI application in enhancing the work discipline of employees at the Regional Civil Service Agency of Southeast Sulawesi Province. **Method:** A qualitative approach was employed, utilizing data collection techniques such as interviews, observations, and documentation. Data analysis was conducted based on the effectiveness theory by Sedarmayanti (2012), focusing on six dimensions: quality, productivity, efficiency, satisfaction, adaptability, and development. **Results:** The findings indicate that the effectiveness of the SIMPONI application is quite good, with four out of six dimensions functioning effectively (quality, efficiency, satisfaction, and development). However, the productivity and adaptability dimensions still face challenges, including technical issues with the application and a lack of understanding among some employees regarding its usage. **Conclusion:** The SIMPONI application has made a positive contribution to improving employee work discipline, but continuous improvements are necessary, particularly in training, technical support, and technology infrastructure development.

Keywords: Effectiveness, SIMPONI Application, Work Discipline

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Implementasi aplikasi SIMPONI di Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Provinsi Sulawesi Tenggara menghadapi kesenjangan antara tujuan peningkatan disiplin kerja dengan kondisi riil di lapangan. Meskipun sistem digital telah diterapkan, masih ditemukan perilaku pegawai yang menunjukkan kurangnya kesadaran disiplin, seperti absensi formalitas dan tidak melakukan input laporan kinerja harian. **Tujuan:** Mengetahui dan memahami efektivitas penggunaan aplikasi SIMPONI dalam meningkatkan disiplin kerja pegawai di Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara. **Metode:** Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Penelitian dilaksanakan selama 20 hari dengan melibatkan 11 informan dari Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara. Analisis data menggunakan teori Efektivitas Sedarmayanti (2012) dengan enam dimensi: kualitas, produktivitas, efisiensi, kepuasan,

kemampuan beradaptasi, dan pengembangan. **Hasil:** Penelitian menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan aplikasi SIMPONI sudah cukup baik, dengan empat dari enam dimensi berjalan efektif (kualitas, efisiensi, kepuasan, dan pengembangan). Namun, dimensi produktivitas dan kemampuan beradaptasi masih menghadapi kendala, seperti gangguan teknis aplikasi, ketidakstabilan jaringan, dan kesulitan pegawai usia tua dalam menggunakan teknologi. **Kesimpulan:** Aplikasi SIMPONI telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan disiplin kerja pegawai, namun masih memerlukan perbaikan berkelanjutan, terutama dalam hal pelatihan, dukungan teknis, dan pengembangan infrastruktur teknologi informasi.

Kata Kunci: Efektivitas, Aplikasi SIMPONI, Disiplin Kerja

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Ntuli et al. (2024), perkembangan teknologi kendali jarak jauh berbasis smartphone telah membuka peluang besar dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan sumber daya melalui monitoring yang real-time. Selain itu, Katou et al, (2021) menegaskan bahwa kemajuan teknologi blockchain sebagai bagian dari revolusi digital memberikan kontribusi signifikan dalam memperkuat sistem informasi dan pengelolaan data secara aman dan transparan. Dalam konteks ini, Sumber Daya Manusia merupakan salah satu aset terpenting bagi setiap organisasi dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik di Indonesia. SDM yang efektif secara signifikan meningkatkan kinerja organisasi, menegaskan peran strategis SDM sebagai aset utama dalam mencapai keunggulan kompetitif. Di tengah dinamika global yang semakin kompleks dan kompetitif, kualitas serta integritas SDM menjadi kunci dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance) Craig(2023). Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebagai pelaksana kebijakan publik dituntut untuk tidak hanya memiliki kompetensi, tetapi juga disiplin yang tinggi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Disiplin kerja menjadi faktor penting dalam membentuk karakter ASN yang profesional dan bertanggung jawab.

Untuk itu, pemerintah mengatur kedisiplinan PNS melalui Peraturan Pemerintah Nomor 94 Tahun 2021 yang menggantikan aturan sebelumnya, dengan tujuan menciptakan pegawai yang taat aturan, berintegritas, dan bebas dari praktik pelanggaran etika serta hukum. Seiring dengan perkembangan teknologi, Pemerintah Provinsi Sulawesi Tenggara menciptakan sebuah inovasi berupa aplikasi Sistem Informasi Pengelolaan ASN (SIMPONI) sebagai upaya untuk meningkatkan kedisiplinan melalui pencatatan kehadiran dan pelaporan kinerja harian secara digital. Aplikasi ini digunakan oleh seluruh Organisasi Perangkat Daerah (OPD), termasuk oleh Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Provinsi Sulawesi Tenggara yang menjadi pusat pengelolaan SDM di tingkat provinsi.

Meskipun secara teknis sistem ini telah diterapkan, namun berbagai persoalan terkait kedisiplinan pegawai masih kerap ditemukan. Data absensi dan wawancara singkat dengan pegawai mengindikasikan bahwa masih terdapat pegawai yang hanya datang untuk absen lalu pulang, tidak masuk kantor tanpa alasan, atau tidak melakukan pelaporan kinerja harian di aplikasi tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan sistem digital belum sepenuhnya mampu mengubah perilaku pegawai secara substantif, sehingga diperlukan evaluasi terhadap efektivitas penggunaan aplikasi SIMPONI dalam mendukung peningkatan disiplin kerja

pegawai.

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Meskipun pemerintah daerah telah melakukan inovasi dalam pengelolaan kehadiran dan kinerja pegawai melalui aplikasi SIMPONI, namun implementasinya belum menunjukkan hasil yang optimal dalam membentuk budaya disiplin yang kuat di kalangan pegawai. Terdapat kesenjangan antara tujuan utama pengembangan sistem ini yakni peningkatan disiplin kerja pegawai dengan kondisi riil yang terjadi di lapangan. Fenomena seperti kehadiran formalitas, absensi tanpa pelaksanaan tugas, serta tidak dilakukannya input laporan kinerja harian menjadi indikator bahwa pemanfaatan aplikasi SIMPONI masih sebatas administratif dan belum menyentuh aspek perubahan perilaku kerja secara menyeluruh.

Kesenjangan lainnya juga tampak dari belum adanya kesadaran penuh dari seluruh pegawai terhadap pentingnya disiplin sebagai bagian dari tanggung jawab dan integritas profesi ASN. Selain itu, pengawasan dan penegakan aturan yang masih bersifat pasif turut memperkuat terjadinya pelanggaran disiplin yang berulang. Dengan demikian, muncul pertanyaan kritis mengenai sejauh mana aplikasi SIMPONI dapat berperan secara efektif dalam menumbuhkan kedisiplinan kerja pegawai di lingkungan BKD Provinsi Sulawesi Tenggara. Kebutuhan untuk melakukan kajian evaluatif terhadap efektivitas penggunaan aplikasi ini menjadi penting untuk menjawab kesenjangan tersebut, sekaligus memberikan rekomendasi terhadap kebijakan yang lebih tepat sasaran.

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu dalam konteks Penggunaan Aplikasi dalam manajemen pegawai.

Penelitian pertama dilakukan oleh Baiq Endah Sekar Indra Widari, M. Firmansyah, dan Adhitiya Bagus Singandaru pada tahun 2023 dengan judul “Efektivitas Penerapan Absensi Online Berbasis GPS Dalam Upaya Peningkatan Kedisiplinan Pegawai di Setda Kota Mataram”. Hasil dari penelitiannya yaitu: a) Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa variabel absensi online berbasis GPS berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan pegawai di Setda Kota Mataram; b) Dari hasil analisis koefisien determinasi diketahui 16,6 persen kedisiplinan pegawai di Setda Kota Mataram dipengaruhi oleh absensi online berbasis GPS sedangkan 83,4 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Tsanna Qotrunnada Oktariani, Dian Purwanti, Andi Mulyadi pada tahun 2021 dengan judul “Pengaruh Efektivitas Aplikasi Sistem Informasi Absensi Pegawai Terhadap Kedisiplinan Pegawai Di Sekretariat Daerah Kota Sukabumi” membuktikan bahwa Aplikasi Sistem Informasi Absensi Pegawai berpengaruh terhadap kedisiplinan Pegawai. Kemudian berpengaruh langsung signifikan terhadap kinerja pegawai di Sekretariat Daerah Kota Sukabumi.

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Dilla Febri Erlinda, Esa Septian, Rupiarsieh pada tahun 2024 dengan judul “Inovasi Aplikasi SiKepo Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai di Kabupaten Bojonegoro”. Membuktikan, terdapat pengaruh sangat kuat terhadap peningkatan disiplin, efisien dan efektivitas kerja karyawan di Kabupaten Bojonegoro.

Penelitian keempat oleh Nurlia Putri (2021) yang berjudul Efektivitas Penggunaan Aplikasi e-Kinerja dalam Meningkatkan Disiplin Pegawai di Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Sleman. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Penggunaan aplikasi e-Kinerja membantu mempercepat pelaporan kinerja harian dan meningkatkan kepatuhan pegawai terhadap jam kerja. Namun, hambatan teknis dan kurangnya pelatihan menjadi kendala dalam implementasi optimal.

Penelitian kelima oleh Muhammad Fadillah (2020) yang berjudul: Analisis Pengaruh Sistem Absensi Berbasis Android Terhadap Disiplin Kerja ASN di Sekretariat Daerah Kabupaten Bekasi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Sistem absensi android mampu meningkatkan kedisiplinan waktu masuk kerja. Namun, aplikasi sering terkendala jaringan dan belum terintegrasi dengan sistem penilaian kinerja secara menyeluruh.

1.4 Pernyataan Kebaruan Karya Ilmiah

Penelitian ini menawarkan kebaruan yang signifikan dalam konteks efektivitas penggunaan aplikasi SIMPONI untuk meningkatkan disiplin kerja pegawai di Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara. Kebaruan ini terletak pada beberapa aspek yang membedakannya dari penelitian-penelitian sebelumnya.

Pertama, penelitian ini secara spesifik menyoroti aplikasi SIMPONI sebagai inovasi teknologi dalam pengelolaan kehadiran dan pelaporan kinerja pegawai, yang belum banyak diteliti dalam konteks pemerintahan daerah di Indonesia. Dengan fokus pada aplikasi yang dirancang untuk meningkatkan disiplin kerja, penelitian ini memberikan wawasan baru tentang bagaimana teknologi dapat diintegrasikan dalam manajemen sumber daya manusia di sektor publik.

Kedua, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi enam dimensi efektivitas kualitas, produktivitas, efisiensi, kepuasan, kemampuan beradaptasi, dan pengembangan yang memberikan kerangka evaluasi yang komprehensif. Dimensi-dimensi ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis secara mendalam berbagai faktor yang mempengaruhi efektivitas aplikasi, serta tantangan yang dihadapi dalam implementasinya.

Ketiga, penelitian ini juga mengidentifikasi kesenjangan antara tujuan penggunaan aplikasi SIMPONI dan realitas di lapangan, di mana meskipun aplikasi telah diterapkan, masih terdapat perilaku pegawai yang menunjukkan kurangnya disiplin. Hal ini memberikan kontribusi penting dalam memahami dinamika perilaku pegawai dan faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan, yang sering kali tidak terungkap dalam penelitian sebelumnya.

Keempat, penelitian ini menekankan pentingnya pelatihan dan pengembangan pegawai dalam penggunaan aplikasi, serta perlunya dukungan teknis yang berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan analisis tentang efektivitas aplikasi, tetapi juga merekomendasikan langkah-langkah strategis untuk meningkatkan penggunaan aplikasi secara optimal.

Akhirnya, kebaruan penelitian ini juga terletak pada metodologi yang digunakan, di mana pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali pengalaman dan perspektif pegawai secara mendalam. Dengan mengumpulkan data melalui wawancara dan observasi, penelitian ini memberikan gambaran yang lebih holistik tentang bagaimana aplikasi SIMPONI diimplementasikan dan diterima oleh pegawai.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi yang berarti bagi

pengembangan sistem manajemen pegawai di sektor publik, serta menawarkan rekomendasi yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan kedisiplinan dan kinerja pegawai melalui teknologi informasi.

1.5 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui dan memahami efektivitas penggunaan aplikasi Simponi dalam meningkatkan disiplin kerja pegawai di Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara. faktor penghambat serta langkah-langkah agar efektifnya penggunaan aplikasi Simponi dalam meningkatkan disiplin kerja pegawai di Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif, seperti yang dijelaskan oleh Pranee Liamputtong dalam bukunya *Qualitative Research Methods* (2020), berfokus pada pemahaman mendalam tentang pengalaman, perspektif, dan interaksi manusia dalam konteks sosial tertentu. Metode ini mencakup berbagai teknik pengumpulan data, seperti wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, yang memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena sosial dengan cara yang lebih holistik.

Metode penelitian kualitatif, yang berlandaskan filsafat postpositivisme, digunakan untuk mengeksplorasi kondisi objek yang alami dengan peneliti sebagai instrumen utama, menggabungkan beberapa sumber melalui triangulasi, serta menganalisis data secara induktif, dengan fokus pada makna daripada generalisasi (Nurdin & Hartati, 2019:42). Selanjutnya, menurut Bogdan dan Taylor (dalam Ruskarini, 2017:10) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati; pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara holistik.

Dengan menerapkan metode kualitatif pada penelitian ini, bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan aplikasi Simponi dalam meningkatkan disiplin kerja pegawai di Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara. Melalui metode ini, peneliti mengeksplorasi perspektif berbagai pihak yang terlibat langsung dalam penggunaan aplikasi tersebut. Fokus utama penelitian adalah untuk memahami bagaimana aplikasi Simponi diimplementasikan dalam mendisiplinkan pegawai, kendala yang dihadapi, serta upaya yang dilakukan dalam meningkatkan disiplin kerja pegawai.

Data yang dikumpulkan bersifat naratif dan mendalam guna menangkap makna dan konteks sosial yang tidak bisa dijelaskan secara kuantitatif. Setiap penelitian kualitatif dalam pemerintahan dapat memiliki variasi dalam desainnya, karena disesuaikan dengan sifat alami dari penelitian kualitatif itu sendiri yang bersifat dinamis, di mana fenomena dapat muncul secara tiba-tiba sesuai dengan prinsip alami (Simangunsong, 2017:190).

Peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sugiyono (2016:225) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data merupakan suatu teknik atau cara-cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data, dapat melalui angket, wawancara, pengamatan, ujian, dokumentasi, dan lainnya. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan informan yang memiliki pengetahuan mendalam tentang penggunaan aplikasi Simponi dan disiplin kerja pegawai. Informan penelitian, seperti yang disampaikan oleh Moleong (2015:163), adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian dan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Dalam

penelitian ini, informan terdiri dari 11 orang yang terdiri dari pejabat dan pegawai di Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara. Penelitian ini dilaksanakan selama 20 hari, yaitu dari tanggal 6 Januari 2025 hingga 25 Januari 2025.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui dan memahami efektivitas penggunaan aplikasi Simponi dalam meningkatkan disiplin kerja pegawai di Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara Peneliti menggunakan teori Efektivitas (Sedarmayanti 2012:261), yang memiliki enam dimensi yaitu:

1. Dimensi Kualitas Indikator: Pengawasan Pimpinan
2. Dimensi Produktivitas Indikator: Kinerja Pegawai, Tingkat Keluhan Pegawai dan Kompetensi Pegawai
3. Dimensi Efisiensi Indikator: Pemanfaatan Sarana dan Prasarana, Ketepatan Sasaran Program
4. Dimensi Kepuasan Indikator: Kesejahteraan Pegawai
5. Dimensi Kemampuan Beradaptasi Indikator: Kemampuan Beradaptasi Pegawai dan Penerapan Aturan
6. Dimensi Pengembangan Indikator Pengadaan Program Pendidikan dan Pelatihan

3.1 Efektivitas Penggunaan Aplikasi Simponi Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Pegawai Di Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara

Dimensi pertama yang dibahas adalah kriteria kualitas, yang diukur melalui indikator pengawasan pimpinan. Dalam pelaksanaannya, aplikasi Simponi telah memungkinkan pimpinan di Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Provinsi Sulawesi Tenggara untuk melakukan pengawasan terhadap kehadiran dan laporan kinerja pegawai secara langsung dan real-time. Dengan data absensi dan laporan harian yang terintegrasi secara digital, pimpinan dapat mengidentifikasi pegawai yang tidak disiplin atau lalai dalam melaksanakan tugas. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan aplikasi telah mendukung penguatan fungsi kontrol oleh pimpinan terhadap kedisiplinan ASN.

Selanjutnya, pada kriteria produktivitas, penelitian ini menggunakan tiga indikator utama, yaitu kinerja pegawai, tingkat keluhan pegawai, dan kompetensi pegawai. Menurut Fatimah (2022), kuantitas dan kualitas kinerja pegawai sangat berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan tugas di lingkungan kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi Simponi telah membantu meningkatkan produktivitas kerja karena pegawai terdorong untuk disiplin dan bertanggung jawab dalam melaporkan aktivitas harian mereka. Meskipun demikian, masih terdapat keluhan dari beberapa pegawai mengenai gangguan teknis aplikasi seperti error atau ketidakstabilan jaringan, serta ketidaktauan sebagian pegawai dalam mengoperasikan aplikasi tersebut. Keluhan ini menunjukkan bahwa produktivitas belum sepenuhnya optimal. Dalam hal kompetensi, sebagian pegawai menunjukkan peningkatan kemampuan dalam penggunaan sistem digital, namun sebagian lainnya masih membutuhkan pelatihan tambahan untuk mampu mengikuti perkembangan sistem teknologi informasi yang diterapkan.

Dimensi ketiga yaitu kriteria efisiensi, diukur dari indikator pemanfaatan sarana dan prasarana serta ketepatan sasaran program. Aplikasi Simponi terbukti mampu mengoptimalkan sarana berbasis teknologi untuk kegiatan absensi dan pelaporan kinerja tanpa harus melalui proses manual. Hal ini memberikan efisiensi dalam waktu, tenaga, dan biaya operasional. Dari

sisi ketepatan sasaran, program Simponi memang dirancang khusus untuk mendukung peningkatan disiplin kerja, sehingga sasarnya sangat sesuai dengan kebutuhan reformasi birokrasi dan penguatan akuntabilitas kinerja aparatur. Implementasi aplikasi ini menunjukkan bahwa sasaran kebijakan telah tepat, meskipun masih perlu diperluas cakupan pelatihannya untuk meningkatkan efektivitas secara menyeluruh.

Pada dimensi kriteria kepuasan, yang diukur melalui indikator kesejahteraan pegawai, ditemukan bahwa penggunaan aplikasi Simponi secara tidak langsung berdampak pada peningkatan disiplin yang kemudian dapat mempengaruhi penilaian kinerja. Penilaian ini menjadi dasar untuk pemberian tunjangan kinerja atau reward lainnya, sehingga pegawai merasa adanya hubungan langsung antara kedisiplinan dan kesejahteraan. Kendati demikian, persepsi ini belum merata karena tidak semua pegawai menyadari keterkaitan langsung antara penggunaan aplikasi dengan manfaat kesejahteraan yang mereka terima.

Dimensi kemampuan beradaptasi diukur dengan indikator kemampuan beradaptasi pegawai dan penerapan aturan. Dalam implementasinya, penggunaan aplikasi Simponi menuntut pegawai untuk mampu menyesuaikan diri dengan penggunaan teknologi dalam rutinitas kerja. Sebagian besar pegawai menunjukkan respons positif dan cepat beradaptasi, namun terdapat pula pegawai yang mengalami kesulitan, terutama yang berusia lanjut atau kurang familiar dengan teknologi digital. Penerapan aturan juga menjadi lebih ketat karena aplikasi ini merekam waktu kehadiran dan laporan kinerja secara otomatis. Hal ini menciptakan sistem kerja yang lebih disiplin dan terukur, meskipun tetap perlu pendampingan bagi pegawai yang kesulitan beradaptasi.

Terakhir, pada dimensi pengembangan, indikator yang digunakan adalah pengadaan program pendidikan dan pelatihan. Pemerintah daerah melalui BKD telah melakukan sejumlah langkah pelatihan teknis untuk mengenalkan dan mengajarkan penggunaan aplikasi Simponi kepada seluruh ASN. Program ini menjadi penting untuk memastikan seluruh pegawai dapat menggunakan aplikasi dengan benar dan maksimal. Namun, pelatihan yang dilakukan masih bersifat terbatas dan belum merata ke semua unit kerja, sehingga ke depan perlu ditingkatkan dalam bentuk pelatihan berkala dan pendampingan langsung.

3.2 Faktor Penghambat Efektivitas Penggunaan Aplikasi Simponi Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Pegawai di Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara

1. Kendala Jaringan Kurang Stabil

Kendala Jaringan yang terkadang kurang stabil menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan penggunaan aplikasi Simponi untuk pegawai melakukan presensi dan pengimputan laporan kinerja harian di Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara. Hal ini membuat pegawai harus menunggu jaringan yang stabil dan listrik yang menyala saat akan melakukan presensi sehingga terhambatnya proses pencatatan kehadiran pegawai.

2. Aplikasi Simponi Terkadang mengalami Error

Faktor Penghambat kedua yang terdapat dalam penggunaan aplikasi Simponi yaitu sistem atau aplikasi Simponi yang terkadang error. Hal ini membuat pegawai di Badan Kepegawaian Daerah tidak bisa melakukan presensi dan pengimputan laporan kinerja harian. Bahwa kendala yang ditemukan dalam penggunaan aplikasi Simponi yaitu sistem

atau aplikasi yang melakukan pencatatan kehadiran terkadang error. Ditemukan beberapa pegawai yang terkendala pada saat memasukan lokasi GPS yang tepat untuk pencatatan kehadiran. Hal tersebut dikarenakan kurang tepatnya lokasi GPS pegawai sehingga pegawai harus melakukan perekaman secara berulang untuk mendapatkan lokasi GPS pegawai yang sesuai.

3. Masih Adanya Pegawai Yang Belum Mengerti Mengenai Penggunaan Aplikasi Simponi

Faktor penghambat ketiga yang terdapat dalam penggunaan aplikasi Simponi yaitu masih adanya beberapa pegawai yang belum sepenuhnya memahami penggunaan aplikasi Simponi. Hal tersebut dipengaruhi oleh usia pegawai yang memiliki kesulitan dalam menghadapi perkembangan teknologi. Beberapa Pegawai di Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara dengan usia tua masih belum mengerti mengenai penggunaan aplikasi Simponi. bahwa kendala yang ditemukan dalam penggunaan aplikasi Simponi yaitu masih adanya beberapa pegawai yang belum sepenuhnya mengerti mengenai penggunaan aplikasi Simponi yang disebabkan oleh usia pegawai yang sulit mengikuti perkembangan teknologi terkini.

3.3 Langkah Upaya yang dilakukan Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara Agar Efektifnya Penggunaan Aplikasi Simponi Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Pegawai di Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara

1. Melakukan Pelaporan Kepada Kepala Sub Bagian Umum dan Kepegawaian terkait Kendala Jaringan yang Kurang Stabil

Upaya untuk mengatasi jaringan yang buruk pegawai harus melaporkan kepada kasubbag umum dan kepegawaian dengan menunjukkan bukti berupa dokumentasi foto yang dilengkapi dengan lokasi GPS dan waktu pengambilan foto yang menunjukkan pegawai telah hadir tepat waktu dan presensi akan diganti kembali menggunakan absensi manual agar tidak dianggap tanpa keterangan.

2. Melakukan Presensi Ulang melalui Aplikasi Simponi

Terkait upaya dalam mengatasi kendala yang terjadi, salah satunya adalah dengan melakukan presensi ulang melalui aplikasi Simponi bagi pegawai yang terkendala pada saat melaksanakan presensi. Dilakukan dengan melakukan presensi ulang bagi pegawai yang terkendala pada saat melakukan pencatatan kehadiran. Selain itu, Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara juga selalu melakukan evaluasi terkait aplikasi Simponi yang digunakan untuk dilakukan pembaharuan ke perangkat yang memiliki kualitas lebih tinggi agar dapat memaksimalkan pelaksanaan presensi dan pengimputan laporan kinerja harian pegawai di lingkungan Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara.

3. Memberikan Pelatihan Bertahap dan Sederhana Kepada Pegawai Usia Tua

Terkait upaya dalam mengatasi kendala yang terjadi, salah satunya adalah dengan memberikan pelatihan bertahap dan sederhana kepada pegawai usia tua. Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara memberikan pelatihan bertahap dan

sederhana kepada pegawai usia tua dalam penggunaan aplikasi Simponi sehingga proses penggunaan aplikasi Simponi menjadi lebih optimal dan dapat dimengerti oleh semua kalangan pegawai. Pelatihan tersebut juga dapat meningkatkan kualitas pegawai dalam mengikuti perkembangan teknologi walaupun sudah berusia tua. Salah satu tahapan dalam pelatihan sederhana yang dilakukan Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara kepada pegawai usia tua dalam penggunaan aplikasi Simponi adalah dengan memberikan materi pendukung berupa panduan cetak sederhana yang dilengkapi dengan gambar dan langkah-langkahnya. Hal tersebut dilakukan guna memaksimalkan penggunaan aplikasi simponi oleh seluruh pegawai di lingkungan Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara.

3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Diskusi ini berfokus pada efektivitas penggunaan aplikasi SIMPONI dalam meningkatkan disiplin kerja pegawai di Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun aplikasi SIMPONI telah diimplementasikan dengan tujuan untuk meningkatkan kedisiplinan, masih terdapat sejumlah tantangan yang mempengaruhi efektivitasnya.

Pertama, dalam hal kualitas, penelitian ini menemukan bahwa aplikasi SIMPONI memungkinkan pimpinan untuk melakukan pengawasan terhadap kehadiran dan laporan kinerja pegawai secara real-time. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa sistem absensi digital dapat meningkatkan kontrol manajerial. Namun, meskipun aplikasi ini memberikan data yang akurat, masih ada pegawai yang tidak disiplin dalam melaksanakan tugasnya. Temuan ini mendukung hasil penelitian oleh Baiq Endah (2023), yang menunjukkan bahwa meskipun ada sistem absensi yang baik, perilaku pegawai tetap menjadi faktor penentu dalam kedisiplinan.

Selanjutnya, pada dimensi produktivitas, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi SIMPONI telah mendorong pegawai untuk lebih disiplin dalam melaporkan aktivitas harian mereka. Namun, masih terdapat keluhan terkait gangguan teknis dan kurangnya pemahaman dalam penggunaan aplikasi. Hal ini mencerminkan temuan oleh Tsanna (2021), yang juga menemukan bahwa meskipun aplikasi dapat meningkatkan kinerja, hambatan teknis dan pelatihan yang tidak memadai menjadi kendala utama. Penelitian ini menegaskan pentingnya pelatihan berkelanjutan untuk memastikan pegawai dapat memanfaatkan aplikasi secara optimal.

Dalam hal efisiensi, aplikasi SIMPONI terbukti mampu mengurangi waktu dan biaya operasional yang sebelumnya dibutuhkan untuk proses manual. Namun, tantangan dalam hal infrastruktur dan jaringan yang tidak stabil masih menjadi penghambat. Penelitian ini sejalan dengan hasil yang ditemukan oleh Dilla Febri (2024), yang menunjukkan bahwa meskipun aplikasi dapat meningkatkan efisiensi, kendala teknis tetap harus diatasi untuk mencapai hasil yang maksimal.

Pada dimensi kepuasan, penelitian ini menemukan bahwa pegawai yang merasa puas dengan penggunaan aplikasi SIMPONI cenderung lebih disiplin. Namun, persepsi ini belum merata di antara semua pegawai. Hal ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan untuk meningkatkan komunikasi dan sosialisasi mengenai manfaat aplikasi. Temuan ini mendukung penelitian oleh Nurlia Putri (2021), yang menunjukkan bahwa kepuasan pegawai terhadap sistem informasi berpengaruh langsung terhadap kinerja mereka.

Dalam hal kemampuan beradaptasi, sebagian besar pegawai menunjukkan respons positif

terhadap penggunaan aplikasi, meskipun ada beberapa yang mengalami kesulitan, terutama pegawai yang lebih tua. Penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan yang lebih intensif dan dukungan teknis diperlukan untuk membantu pegawai beradaptasi dengan teknologi baru. Ini sejalan dengan temuan oleh Muhammad Fadillah (2020), yang menekankan pentingnya pelatihan dalam meningkatkan kemampuan pegawai dalam menggunakan sistem baru.

Terakhir, pada dimensi pengembangan, penelitian ini menemukan bahwa meskipun ada upaya pelatihan, masih banyak pegawai yang membutuhkan dukungan lebih lanjut untuk memahami aplikasi SIMPONI. Hal ini menunjukkan perlunya program pelatihan yang lebih terstruktur dan berkelanjutan. Penelitian ini memberikan rekomendasi untuk meningkatkan program pelatihan agar lebih inklusif dan dapat menjangkau semua pegawai, terutama yang kurang familiar dengan teknologi.

IV. KESIMPULAN

Efektivitas penggunaan aplikasi Simponi dalam meningkatkan disiplin kerja pegawai di Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara sudah berjalan cukup baik dan sudah tergolong efektif. Hal ini dibuktikan berdasarkan 4 dari 6 dimensi teori Efektivitas yang dikemukakan Sedarmayanti (2012:261) yaitu: kriteria kualitas, kriteria efisiensi, kriteria kepuasan, dan kriteria pengembangan yang sudah berjalan efektif. Namun 2 dimensi diantaranya yaitu pada dimensi kriteria produktivitas dan dimensi kriteria kemampuan beradaptasi satu dari beberapa indikatornya masih menemui hambatan. Faktor Penghambat Penggunaan aplikasi Simponi adalah Kendala jaringan kurang stabil, Aplikasi Simponi terkadang error dan Masih adanya pegawai yang belum mengerti mengenai penggunaan aplikasi Simponi. Adanya beberapa Pegawai dengan usia tua yang belum bisa beradaptasi dengan perkembangan teknologi menjadi salah satu faktor penghambat penggunaan aplikasi Simponi. Langkah Upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat Penggunaan aplikasi Simponi yaitu : Untuk mengatasi kendala jaringan yang kurang stabil pegawai harus melakukan pelaporan kepada Kepala Sub Bagian Umum dan Kepegawaian dengan melampirkan dokumentasi berupa foto yang dilengkapi dengan lokasi GPS dan waktu pengambilan foto dan presensi diganti kembali menggunakan absensi manual agar tidak dianggap tanpa keterangan. Aplikasi Simponi yang terkadang error membuat aplikasi tidak bisa dipergunakan dengan maksimal. Hal itu dapat diatasi dengan melakukan presensi dan pengimputan laporan kinerja harian ulang saat aplikasi Simponi sudah normal. Upaya selanjutnya yaitu dengan meningkatkan kualitas aplikasi Simponi agar tidak mengalami error kedepannya. Untuk mengatasi beberapa pegawai tua yang belum bisa menggunakan aplikasi Simponi, Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara memberikan pelatihan bertahap dan sederhana. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan kualitas pegawai dan memaksimalkan penggunaan aplikasi Simponi dalam membantu kinerja pegawai.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada instansi pemerintah yakni Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara sebagai model studi kasus yang dipilih.

Arah Masa Depan Penelitian (future work). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada Efektivitas Penggunaan Aplikasi Simponi Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Pegawai Di Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada yakni Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Craig, A. W. (2023). Governing through gridlock: Bill composition under divided government. *State Politics & Policy Quarterly*, 23(4), 396–419. <https://www.scopus.com/pages/publications/85179039215>
- Erlinda, D. F., Septian, E., & Rupiarsieh. (2024). Inovasi aplikasi SiKepo dalam meningkatkan kinerja pegawai di Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Ilmiah Manajemen Informatika dan Komputer (JIMIK)*, 9(1), 55–63.
- Fadillah, M. (2020). Analisis pengaruh sistem absensi berbasis Android terhadap disiplin kerja ASN di Sekretariat Daerah Kabupaten Bekasi
- Fatimah, Y. (2022). Kuantitas dan kualitas kinerja pegawai pada Badan Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan Kota Kupang. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, 2(1), 59–70.
- Katou, A. A., Budhwar, P. S., & Patel, C. (2021). Exploring the relationship between HRM and firm performance: A meta-analysis of longitudinal studies. *Journal of Business Research*, 134, 1–13. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.04.003>
- Liamputtong, P. (2020). *Qualitative research methods* (5th ed.). Oxford University Press.
- Moleong, L. J. (2015). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Ntuli, S. P., Nzuzza, Z. W., & Mbambo, M. A. (2024). Factors influencing equity financing within government entities in South Africa. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 15(1), 345–353. <https://www.scopus.com/pages/publications/85212222925>
- Nurdin, & Hartati, S. (2019). *Metodologi penelitian sosial*. Media Sains Indonesia.
- Oktariani, T. Q., Purwanti, D., & Mulyadi, A. (2021). Pengaruh efektivitas aplikasi sistem informasi absensi pegawai terhadap kedisiplinan pegawai di Sekretariat Daerah Kota Sukabumi. *Jurnal Governansi*, 7(2), 162–170.
- Putri, N. (2021). Efektivitas penggunaan aplikasi e-Kinerja dalam meningkatkan disiplin pegawai di Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Sleman
- Ruskarini, D. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Deepublish.
- Sedarmayanti. (2012). *Manajemen dan komponen terkait lainnya*. Refika Aditama.
- Simangunsong, F. (2017). *Metode penelitian kualitatif untuk ilmu pemerintahan*. CV Pustaka Abadi.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Widari, B. E. S. I., Firmansyah, M., & Singandaru, A. B. (2023). Efektivitas penerapan absensi online berbasis GPS dalam upaya peningkatan kedisiplinan pegawai di Setda Kota Mataram. *Jurnal Administrasi Publik Indonesia* <https://jurnal.fe.unram.ac.id/index.php/opportunitas/article/view/550>